

BAB V

PENUTUP

A.Simpulan

Psikologi sastra ini mengacu kepada ilmu kejiwaan sebagai pemikiran dasar yang dilakukan dalam meneliti sastra melalui psikologi. Psikologi sastra ini dikemukakan salah satunya oleh Sigmund Freud yang membagi psikologi sastra ini menjadi beberapa aspek di antaranya aspek id, aspek ego dan aspek super ego. Psikologi sastra membahas hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh diri pribadi sehingga ada tindak lanjut dari apa yang dibutuhkan apabila tidak dapat terpenuhi dan juga ada penilaiannya terkait apa yang terjadi, pada penelitian kali ini yang berkaitan dengan psikologi sastra peneliti melakukan analisis menggunakan Film “1 Kakak 7 Ponakan” Karya Yandy Laurens.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 163 dialog yang mengandung aspek psikologi sastra dalam Film “1 Kakak 7 Ponakan” dan dapat diambil kesimpulan yaitu.

1. Aspek Id yang ditemukan dalam Film “Satu Kakak Tujuh Ponakan” sebanyak enam puluh tiga dialog, hal yang memengaruhi aspek tersebut yaitu menunjukkan bahwa tokoh utama, Moko, sangat sering memperlihatkan dorongan naluriah dan emosional, seperti rasa lelah, frustrasi, kemarahan, keinginan untuk menyerah, serta hasrat untuk melepaskan diri dari tekanan hidup. Dominasi aspek Id ini menandakan bahwa konflik utama tokoh bersumber dari tekanan psikologis yang tinggi akibat perubahan mendadak dalam struktur keluarga. Moko berada dalam situasi yang memaksanya memikul tanggung jawab besar tanpa kesiapan emosional yang memadai. Oleh karena itu, reaksi emosional muncul secara spontan sebagai bentuk pertahanan diri. Temuan ini memperkuat gambaran tokoh sebagai sosok yang manusiawi, rentan, dan berada dalam kondisi konflik batin yang intens.

2. Aspek Ego yang ditemukan dalam Film “1 Kakak 7 Ponakan “ ada sebanyak lima puluh lima dialog. Ego tetap menunjukkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian tokoh utama. Ego tampak melalui kemampuan Moko untuk berpikir rasional, mempertimbangkan konsekuensi, menahan emosi, serta menyesuaikan diri dengan realitas hidup. Keberadaan Ego menunjukkan bahwa Moko tidak sepenuhnya dikuasai oleh dorongan emosional. Dalam banyak situasi, ia mampu mengendalikan keinginan pribadi dan memilih tindakan yang paling realistis demi keberlangsungan hidup keluarganya. Temuan ini menegaskan bahwa tokoh utama memiliki kematangan psikologis yang berkembang seiring perjalanan cerita, meskipun berada dalam tekanan emosional yang berat. hal atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh utama akibat tidak terpenuhinya aspek id
3. Aspek Superego yang ditemukan dalam Film “ 1 Kakak 7 Ponakan” sebanyak empat puluh lima, Superego tercermin melalui nilai moral, rasa tanggung jawab, hati nurani, amanah orang tua, serta dorongan untuk berbuat benar dan berkorban. Walaupun secara kuantitas Superego tidak dominan, perannya sangat penting sebagai landasan etis yang mengarahkan tindakan tokoh utama. Superego menjadi kompas moral yang menekan dorongan egois dan naluriah, sehingga Moko tetap bertahan dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai kakak sekaligus pengganti orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keluarga dan norma sosial telah terinternalisasi dengan baik dalam diri tokoh utama.

C. Saran

1. Bagi guru Bahasa Indonesia SMA, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun bahan ajar atau LKPD berbasis film, khususnya pada materi analisis tokoh dan konflik batin.

2. Bagi siswa SMA, film 1 Kakak 7 Ponakan dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar memahami karakter tokoh secara lebih mendalam serta menumbuhkan empati dan kesadaran moral.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas penggunaan film sebagai media pembelajaran sastra dan pendidikan karakter di SMA.